

**ANALISIS PROFITABILITAS TANAMAN KARET (*Hevea brasiliensis L*)
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX (PERSERO)
KEBUN BALONG/BEJI/KALITELLO KABUPATEN JEPARA**

Munafidza, Suprapti Supardi*, Eka Dewi Nurjayanti

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim
Semarang

* Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRACT

PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Balong/Beji/Kalitelo Plantation is located in Keling and Kembang District Jepara Regency and Dukuhseti District Pati Regency. Balong/Beji/Kalitelo Plantation cultivate rubber, cocoa and coconut plant. Plantation, in the operations, especially rubber plants, face the fluctuations of selling price, the amount of production and production costs. The fluctuations of these variables will affect the level of profitability that would be achieved by the company. This research aims to determine the profitability of rubber cultivation and sensitivity when there are fluctuations of price, the amount of production and production costs. This research used descriptive method, with the technique implementation using the case method. The research location were selected by purposive method that is PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Balong/Beji/Kalitelo Plantation Jepara Regency. Data analysis method used the profitability analysis (NPV, Gross B/C and Profitability Ratio) and sensitivity analysis. The data that used in this research are the production data, production costs and selling prices at 2009-2013. The results showed that the cultivation of rubber in the PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Balong/Beji/Kalitelo Plantation Jepara Regency is advantageous to be carried because the NPV values is 313,785,213,295.00; Gross B/C values is 2.41; and PR values is 11.15. Company will still obtain earnings eventhough there are the fluctuation of variable amount production until 15%, selling price until 30% and production costs until 25%. Besides, the fluctuation of variables simultaneously, that are selling price until 30% and production costs until 25%; the selling price until 30% and the amount production until 15%; amount production until 15% and production costs until 25%, showed that the company still obtain earning. Based on the research results, there are two suggestions for this company; first, replace less productive plants with new plants; and the second, maximizing high-grade product quality.

Keywords: Profitability, PTPN, rubber plant.

PENDAHULUAN

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan dengan nilai ekonomis tinggi. Oleh karena itu, tidak salah jika banyak yang beranggapan bahwa tanaman karet adalah salah satu kekayaan Indonesia. Karet yang diperoleh dari proses penggumpalan getah tanaman karet (*lateks*) dapat diolah lebih lanjut untuk

menghasilkan lembaran karet (*sheet*), bongkahan (kotak), atau karet remah (*crumb rubber*) yang merupakan bahan baku industri karet (Suwanto dan Octavianty, 2012).

Ekspor karet Indonesia secara umum dibagi dalam dua jenis yaitu karet alam dan karet sintetis, dimana selama periode tahun 2008-2010 produksi karet yang di ekspor sebagian besar dalam bentuk karet alam. Selama tiga tahun terakhir ekspor karet alam mengalami penurunan dan kemudian kembali meningkat, dimana pada tahun 2008 volume ekspor karet alam Indonesia mencapai 2.295.456 ton dengan nilai ekspor sebesar US\$ 6.056.574.000, tahun 2009 mengalami penurunan sekitar 13,25 persen yakni menjadi 1.991.263 ton dan nilainya mencapai US\$ 3.241.364.000. Selanjutnya pada tahun 2010 ekspor karet alam mengalami peningkatan sebesar 18,05 persen yakni menjadi 2.350.640 ton dengan nilai mencapai sebesar US\$ 7.322.550.000. Sedangkan perkembangan ekspor karet sintetis selama tahun 2008-2010 juga mengalami penurunan, pada tahun 2008 volume ekspor karet sintetis mencapai 22.625 ton dengan nilai sebesar US\$ 41.286.000, pada tahun 2009 mengalami penurunan sekitar 1,4 persen yakni menjadi 22.309 ton dengan nilai US\$ 29.273.000 dan pada tahun 2010 terjadi penurunan sebesar 19,54 persen dengan volume sebesar 17.949 ton dan nilai sebesar US\$ 24.732.000 (BPS, 2010).

Pengusahaan tanaman karet Indonesia dilakukan oleh perusahaan swasta, perusahaan negara dan perkebunan rakyat. Salah satu perusahaan negara yang mengusahakan tanaman karet adalah PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) yang merupakan Perusahaan Perkebunan Negara yang mengelola perkebunan milik negara khusus wilayah Jawa Tengah. PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) memiliki dua divisi. Pertama, Divisi Tanaman Tahunan yang membudidayakan dan menghasilkan produk-produk dari tanaman karet, kopi, kakao, dan teh. Kedua, Divisi Tanaman Semusim (Pabrik Gula) yang menghasilkan produk-produk dari tanaman tebu. Kebun Balong/Beji/Kalitelo di Kabupaten Jepara merupakan salah satu unit produksi PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) divisi tanaman tahunan tanaman karet. Selain tanaman karet, Kebun Balong/Beji/Kalitelo juga mengusahakan tanaman kakao dan kelapa. Luas lahan yang digunakan untuk tanaman karet di PTPN IX terluas yaitu pada Kebun Balong Kalitelo Kabupaten Jepara dengan total lahan 4.090,97 ha (BPS, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas dari pengusahaan tanaman karet dan mengetahui sensitivitas dari pengusahaan tanaman karet pada PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Balong/Beji/Kalitelo Kabupaten Jepara apabila terjadi perubahan harga jual produk, jumlah produksi dan biaya produksi.

BAHAN DAN METODE

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Kuncoro (2009) metode deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kasus. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan *purposive* (sengaja), yaitu PT. Perkebunan

Nusantara IX (Persero) Kebun Balong/Beji/Kalitelo Kabupaten Jepara, dengan pertimbangan merupakan perusahaan yang telah mengusahakan tanaman karet lebih dari 100 tahun (Profil Kebun Balong, 2013) dan mempunyai luas areal terbesar di PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) (BPS 2013).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran tingkat profitabilitas dengan perhitungan NPV, *Gross B/C* dan PR.

a. *Net Present Value* (NPV)

Menurut Ibrahim (2003), NPV merupakan kriteria investasi yang banyak digunakan dalam mengukur apakah suatu proyek *feasible* atau tidak. Secara singkat, formula untuk NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i(1+i)^{-n}$$

Keterangan: NB= *Net Benefit = Benefit – Cost*, *i = Discount factor*, *n = Tahun*. Apabila hasil perhitungan NPV lebih besar dari 0 (nol), maka usaha/proyek tersebut menguntungkan untuk diusahakan. Hasil perhitungan NPV sama dengan 0 (nol) ini berarti proyek tersebut berada dalam keadaan *break even point* (BEP) dimana TR = TC dalam bentuk *present value*.

b. *Gross Benefit Cost Ratio* (*Gross B/C*)

Menurut Ibrahim (2003), *Gross (B/C)* adalah perbandingan antara *benefit* kotor yang telah di-*discount* dengan *cost* secara keseluruhan yang telah di-*discount*.

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n B(1+i)^n}{\sum_{i=1}^n C(1+i)^n}$$

Keterangan: B_i = *Benefit* yang telah di-*discount* dengan *discount factor*

C_i = *Cost* yang telah di-*discount* dengan *discount factor*

Apabila hasil perhitungan: *Gross B/C* > 1 : Menguntungkan, *Gross B/C* < 1 : Rugi, *Gross B/C* = 1 : Berada dalam keadaan BEP.

c. *Profitability Ratio* (PR)

PR merupakan suatu perbandingan antara selisih *benefit* dengan biaya operasi dan pemeliharaan dibanding dengan jumlah investasi.

$$PR = \frac{\sum_{i=1}^n B - \sum_{i=1}^n OM}{\sum_{i=1}^n I}$$

Keterangan: B_i = *Benefit* yang telah di-*discount* dengan *discount factor*, OM_i = Biaya operasi atau biaya produksi yang telah di-*discount* dengan *discount factor*, I_i = Investasi yang telah di-*discount* dengan *discount factor*.

Apabila hasil perhitungan PR > 1 berarti menguntungkan, PR < 1 artinya rugi, dan PR = 1 berada dalam keadaan *break even point*.

Analisis sensitivitas merupakan suatu teknik untuk menilai dampak (*impact*) berbagai perubahan dalam masing-masing variabel penting terhadap hasil yang mungkin terjadi (*possible outcomes*) (Riyanto, 2001). Analisis

sensitivitas dilakukan dengan mengubah biaya produksi 25%, jumlah produksi 15% dan harga jual produk 30% untuk melihat pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan perusahaan tanaman karet. Jika terjadi perubahan biaya produksi, jumlah produksi dan harga jual produk masih sama atau lebih besar dari pengeluaran maka perusahaan tanaman karet tersebut masih memperoleh pendapatan. Sehingga usaha tersebut masih bisa tetap dilaksanakan pada tingkat perubahan biaya produksi, jumlah produksi dan harga jual produk yang ditetapkan dalam analisis sensitivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Produksi Karet

Tanaman Karet yang memiliki tingkat pertumbuhan normal siap disadap pada umur 6 tahun, yaitu pada saat tanaman karet naik ke TM (Tanaman Menghasilkan) I, dengan buka sadap pada awal tahun TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) V. Tanaman karet dapat disadap sampai berumur 30-35 tahun atau sudah tidak berproduksi menghasilkan *lateks*. Penyadapan merupakan kegiatan pokok dari perusahaan tanaman karet dengan tujuan membuka pembuluh *lateks* agar cepat mengalir. Penyadapan di Kebun Balong/Beji/Kalitelo dibantu dengan menggunakan stimulan jenis *ephon* dan *ethre* dengan aplikasi satu bulan dua kali pada saat kondisi normal.

Tabel 1. Hasil Produksi, Luas Lahan TM dan Produktivitas Tanaman Karet Tahun 2009-2013.

Tahun	Produksi (Kg)	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (Kg/ha)
2009	4.124.376	2.577,13	1.600,38
2010	4.568.451	2.722,03	1.678,33
2011	4.733.568	2.842,73	1.665,15
2012	4.699.236	2.795,82	1.680,81
2013	4.896.049	2.828,95	1.730,69

Sumber: Analisis Data Sekunder.

Produksi karet tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan jumlah produksi 4.896.049 kg yang diperoleh dari lahan seluas 2.828,95 ha dengan tingkat produktivitas 1.730,69 kg/ha. Sedangkan untuk hasil produksi karet terendah terjadi di tahun 2009 dengan jumlah produksi 4.124.376 kg dan luas lahan seluas 2.577,13 ha sehingga diperoleh produktivitas sebesar 1.600,38 kg/ha.

Biaya Pengusahaan Tanaman Karet

Biaya Investasi

Biaya investasi tanaman karet terdiri dari biaya TTI dan biaya TBM. Biaya TTI yaitu biaya yang dikeluarkan pada tahun tanam karet, terdiri dari biaya pembukaan tanah; pengajiran; pembibitan; pembasmian lalang; penyiangan; pemberantasan hama dan penyakit; pemupukan; pajak tanah; biaya keamanan; gaji atau tunjangan pegawai; jalan, jembatan, saluran air; angkutan atau kontrol kebun dan biaya lain-lain. Biaya TBM merupakan biaya yang dikeluarkan saat

tanaman karet berumur satu tahun sampai memasuki masa sadap pertama atau umur 6 tahun, terdiri dari TBM 1, TBM 2, TBM 3, TBM 4 dan TBM 5. Biaya TBM terdiri dari biaya gaji dan tunjangan pegawai; jalan, jembatan, saluran air dan teras; pembasmian lalang; penyiangan; pemberantasan hama dan penyakit; pemupukan; biaya lain-lain; biaya rumah dinas; pajak tanah; biaya keamanan; angkutan atau kontrol kebun. Biaya investasi dikeluarkan saat tanaman karet berumur 0-5 tahun.

Tabel 2. Biaya Investasi Tanaman Karet Per Tahun.

Tahun Pembiayaan	Nominal (Rp)
2009	4.979.632.543
2010	7.813.732.950
2011	8.087.201.897
2012	7.937.307.255
2013	8.892.342.939

Sumber: Analisis Data Sekunder.

Biaya Produksi

Biaya produksi Kebun Balong/Beji/Kalitelo dikeluarkan pada saat tanaman karet mulai berproduksi, yaitu pada saat tanaman berumur 6 tahun. Biaya produksi tanaman karet terdiri dari gaji staf tanaman, pemeliharaan TM, panen, pengangkutan dan biaya pengolahan.

Tabel 3. Biaya Produksi Tanaman Karet Tahun 2009-2013 (Rp).

Jenis Biaya	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Gaji Staf Tanaman	759.174.587	856.475.445	993.154.054	1.012.147.177	961.268.122
Pemeliharaan TM	8.754.959.004	9.241.318.253	11.157.430.589	13.964.763.450	18.195.173.620
Panen	15.512.669.124	19.746.103.799	25.605.701.701	26.899.069.295	31.447.011.046
Pengangkutan	1.776.641.166	1.890.591.632	2.242.889.611	2.345.727.723	3.481.838.749
Biaya Pengolahan	6.453.905.421	6.606.191.659	7.968.353.921	7.886.247.559	9.876.139.667
Total	33.257.349.302	38.340.680.788	47.967.529.876	52.107.955.204	63.961.431.204

Sumber: Analisis Data Sekunder.

Biaya pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM) terdiri dari gaji dan biaya sosial karyawan pelaksana; pengolahan tanah; pemeliharaan jalan, saluran air dan teras; penanaman/penyisipan; penyiangan; hama dan penyakit, pemupukan; biaya rumah dinas; pajak tanah; biaya asuransi tanaman; biaya keamanan; angkutan/kontrol kebun dan biaya lain-lain. Biaya panen dan pengangkutan ke pabrik terdiri dari gaji, tunjangan, biaya sosial; mandor/pengawas; upah dan biaya sosial penyadap dan biaya lainnya. Biaya pengolahan terdiri dari gaji, upah dan biaya sosial karyawan pelaksana; alat-alat dan perkakas kecil; bahan kimia dan pelengkap; biaya analisa; bahan bakar dan

minyak pelumas; biaya penerangan dan air; pemeliharaan bangunan pabrik; mesin-mesin dan perlengkapan pabrik; perabot dan perlengkapan kantor pabrik; bangunan bengkel; bangunan garasi; instalasi bengkel; biaya pengepakan; asuransi pabrik.

Biaya Total

Biaya total diperoleh dari penjumlahan biaya investasi tanaman karet dan biaya produksi tanaman karet. Selama tahun 2009-2013 biaya total selalu meningkat setiap tahunnya, disebabkan karena adanya *time value of money* dimana uang yang dimiliki saat sekarang tidak sama nilainya dengan jumlah uang yang dimiliki pada tahun yang akan datang.

Tabel 4. Biaya Total Pengusahaan Tanaman Karet (Rupiah).

Tahun	Biaya Investasi	Biaya Produksi	Total
2009	4.979.632.543	33.257.349.302	38.236.981.845
2010	7.813.732.950	38.340.680.788	46.154.413.738
2011	8.087.201.897	47.967.529.876	56.054.731.773
2012	7.937.307.255	52.107.955.204	60.045.262.459
2013	8.892.342.939	63.961.431.204	72.853.774.143

Sumber: Analisis Data Sekunder.

Penerimaan

Tabel 5. Penerimaan Total Tanaman Karet Tahun 2009-2013.

Tahun	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Karet Rata-Rata (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
2009	4.124.376	17.672	72.884.023.709
2010	4.568.451	28.254	129.076.736.521
2011	4.733.568	39.601	187.452.681.900
2012	4.699.236	27.930	131.249.543.081
2013	4.896.049	27.173	133.039.328.229

Sumber: Analisis Data Sekunder.

Penerimaan total tanaman karet diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi karet dengan harga jual karet rata-rata per tahun. Penerimaan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp187.452.681.900,00. Sedangkan penerimaan terendah terjadi pada tahun 2009 dengan jumlah produksi dan harga jual karet menempati urutan paling rendah.

Pendapatan

Pendapatan tanaman karet Kebun Balong/Beji/Kalitelo diperoleh dari penerimaan total dikurangi biaya total. Pendapatan dari pengusahaan tanaman karet selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2009-2011. Pendapatan tertinggi diperoleh pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp131.397.950.127,00 dan pendapatan terendah diperoleh pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp34.647.041.864,00.

Tabel 6. Pendapatan Total Tanaman Karet Kebun Balong/Beji/Kalitelo.

Tahun	Penerimaan (Rp/Th)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp/Th)
2009	72.884.023.709	38.236.981.845	34.647.041.864
2010	129.076.736.521	46.154.413.738	82.922.322.783
2011	187.452.681.900	56.054.731.773	131.397.950.127
2012	131.249.543.081	60.045.262.459	71.204.280.622
2013	133.039.328.229	72.853.774.143	60.185.554.086
Total	653.702.313.440	273.345.163.958	380.357.149.482

Sumber: Analisis Data Sekunder.

Tingkat Profitabilitas

Analisis profitabilitas perusahaan tanaman karet di PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Balong/Beji/Kalitelo Kabupaten Jepara dilakukan dengan menggunakan tiga kriteria pengukuran yaitu NPV, *Gross B/C* dan *Profitability Ratio*. Dalam menghitung NPV, *Gross B/C* dan *PR* harus memperhatikan faktor waktu. Faktor waktu tersebut digunakan untuk menentukan *discount factor* (DF) dalam menghitung nilai uang pada saat sekarang. Untuk menghitung DF, suku bunga yang digunakan adalah rata-rata tingkat suku bunga selama lima tahun terakhir (2009-2013) yaitu 6,49%.

Penilaian analisis profitabilitas di Kebun Balong/Beji/Kalitelo dengan menggunakan tiga kriteria adalah sebagai berikut:

a. *Net Present Value* (NPV)

Tabel 7. Biaya Total, Penerimaan, Pendapatan, DF dan *Present Value*.

Tahun	Biaya Total	Penerimaan	Pendapatan	DF 6,49%	PV
2009	38.236.981.845	72.884.023.709	34.647.041.864	0,939	32.535.488.651
2010	46.154.413.738	129.076.736.521	82.922.322.783	0,882	73.122.966.998
2011	56.054.731.773	187.452.681.900	131.397.950.127	0,828	108.808.321.031
2012	60.045.262.459	131.249.543.081	71.204.280.622	0,778	55.369.524.635
2013	72.853.774.143	133.039.328.229	60.185.554.086	0,730	43.948.911.980
				Total	313.785.213.295

Sumber: Analisis Data Sekunder.

$$NPV = \sum_{t=1}^n NB_t(1+i)^{-n}$$

$$NPV = Rp313.785.213.295,00$$

Hasil perhitungan menunjukkan $NPV > 0$ (nol), berarti bahwa perusahaan tanaman karet Kebun Balong/Beji/Kalitelo menguntungkan.

b. *Gross B/C*

Gross B/C merupakan perbandingan antara *benefit* kotor yang telah di-*discount* dengan *cost* secara keseluruhan yang telah di-*discount*.

Tabel 8. Biaya Total, Penerimaan, DF, *Benefit* dan *Cost* yang Telah di *Discount*.

Tahun	Biaya Total	Penerimaan	DF 6,49%	B _i	C _i
2009	38.236.981.845	72.884.023.709	0,939	68.442.129.504	35.906.640.854
2010	46.154.413.738	129.076.736.521	0,882	113.823.077.166	40.700.110.167
2011	56.054.731.773	187.452.681.900	0,828	155.226.254.067	46.417.933.036
2012	60.045.262.459	131.249.543.081	0,778	102.061.628.113	46.692.103.479
2013	72.853.774.143	133.039.328.229	0,730	97.148.457.218	53.199.545.238
Total				536.701.546.068	222.916.332.773

Sumber: Analisis Data Sekunder.

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum_{i=1}^n B_i(1+i)^n}{\sum_{i=1}^n C_i(1+i)^n}$$

$$\text{Gross B/C} = \frac{536.701.546.068}{222.916.332.773}$$

$$= 2,41.$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh *Gross B/C* sebesar 2,41. Nilai *Gross B/C* > 1 yang artinya usaha tersebut menguntungkan untuk dikerjakan.

c. *Profitability Ratio* (PR)

Tabel 9. Biaya Investasi, Biaya Produksi, Penerimaan, DF dan Biaya Investasi; Biaya Produksi (OM); Penerimaan (B) yang telah di-*discount* dengan DF

Tahun	Biaya Investasi	Biaya Produksi	Penerimaan	DF 6,49%	I _i	OM _i	B _i
2009	4.979.632.543	33.257.349.302	72.884.023.709	0,939	4.676.150.383	31.230.490.470	68.442.129.504
2010	7.813.732.950	38.340.680.788	129.076.736.521	0,882	6.890.344.089	33.809.766.078	113.823.077.166
2011	8.087.201.897	47.967.529.876	187.452.681.900	0,828	6.696.869.011	39.721.064.025	155.226.254.067
2012	7.937.307.255	52.107.955.204	131.249.543.081	0,778	6.174.489.016	40.535.157.168	102.099.973.721
2013	8.892.342.939	63.961.431.204	133.039.328.229	0,730	6.493.398.674	46.706.146.563	97.148.457.218
Total					30.931.251.173	192.002.624.305	536.739.891.675

Sumber: Analisis Data Sekunder

$$\text{PR} = \frac{\sum_{i=1}^n B_i - \sum_{i=1}^n \text{OM}_i}{\sum_{i=1}^n I_i}$$

$$\text{PR} = \frac{536.739.891.675 - 192.002.624.305}{30.931.251.173}$$

$$\text{PR} = 11,15.$$

Hasil perhitungan diperoleh PR sebesar 11,15, ini berarti PR > 1 dengan demikian usaha tersebut menguntungkan untuk dikerjakan.

Tabel 10. Analisis Sensitivitas Terhadap Harga Jual Karet, Biaya Total dan Jumlah Produksi (Rp).

No	Uraian	Harga Jual (Rp)	Biaya Investasi	Biaya Produksi	Jumlah Produksi	Penerimaan	Pendapatan
1	Harga Jual	27.173	8.892.342.939	63.961.431.204	4.896.049	133.040.339.477	60.186.565.334
	(+) 5%	28.532	8.892.342.939	63.961.431.204	4.896.049	139.692.356.451	66.838.582.308
	(-) 5%	25.814	8.892.342.939	63.961.431.204	4.896.049	126.388.322.503	53.534.548.360
	(+) 10%	29.890	8.892.342.939	63.961.431.204	4.896.049	146.344.373.425	73.490.599.282
	(-) 10%	24.456	8.892.342.939	63.961.431.204	4.896.049	119.736.305.529	46.882.531.386
	(+) 15%	31.249	8.892.342.939	63.961.431.204	4.896.049	152.996.390.399	80.142.616.256
	(-) 15%	23.097	8.892.342.939	63.961.431.204	4.896.049	113.084.288.555	40.230.514.412
	(+) 20%	32.608	8.892.342.939	63.961.431.204	4.896.049	159.648.407.372	86.794.633.229
	(-) 20%	21.738	8.892.342.939	63.961.431.204	4.896.049	106.432.271.582	33.578.497.439
	(+) 25%	33.966	8.892.342.939	63.961.431.204	4.896.049	166.300.424.346	93.446.650.203
	(-) 25%	20.380	8.892.342.939	63.961.431.204	4.896.049	99.780.254.608	26.926.480.465
	(+) 30%	35.325	8.892.342.939	63.961.431.204	4.896.049	172.952.441.320	100.098.667.177
	(-) 30%	19.021	8.892.342.939	63.961.431.204	4.896.049	93.128.237.634	20.274.463.491
2	Jumlah Produksi	27.173	8.892.342.939	63.961.431.204	4.896.049	133.040.339.477	60.186.565.334
	(+) 5%	27.173	8.892.342.939	63.961.431.204	5.140.851	139.692.356.451	66.838.582.308
	(-) 5%	27.173	8.892.342.939	63.961.431.204	4.651.247	126.388.322.503	53.534.548.360
	(+) 10%	27.173	8.892.342.939	63.961.431.204	5.385.654	146.344.373.425	73.490.599.282
	(-) 10%	27.173	8.892.342.939	63.961.431.204	4.406.444	119.736.305.529	46.882.531.386
	(+) 15%	27.173	8.892.342.939	63.961.431.204	5.630.456	152.996.390.399	80.142.616.256
	(-) 15%	27.173	8.892.342.939	63.961.431.204	4.161.642	113.084.288.555	40.230.514.412
3	Biaya Produksi	27.173	8.892.342.939	63.961.431.204	4.896.049	133.040.339.477	60.186.565.334
	(+) 5%	27.173	8.892.342.939	67.159.502.764	4.896.049	133.040.339.477	56.988.493.774
	(+) 10%	27.173	8.892.342.939	70.357.574.324	4.896.049	133.040.339.477	53.790.422.214
	(+) 15%	27.173	8.892.342.939	73.555.645.885	4.896.049	133.040.339.477	50.592.350.653
	(+) 20%	27.173	8.892.342.939	76.753.717.445	4.896.049	133.040.339.477	47.394.279.093
	(+) 25%	27.173	8.892.342.939	79.951.789.005	4.896.049	133.040.339.477	44.196.207.533
4	Harga Jual dan Biaya Produksi	27.173	8.892.342.939	63.961.431.204	4.896.049	133.040.339.477	60.186.565.334
	(-)5% (+) 5%	25.814	8.892.342.939	67.159.502.764	4.896.049	126.386.608.886	50.334.763.183
	(+) 5% (+) 5%	28.532	8.892.342.939	67.159.502.764	4.896.049	139.694.070.068	63.642.224.365
	(-) 10% (+) 10%	24.456	8.892.342.939	70.357.574.324	4.896.049	119.737.774.344	40.487.857.081
	(+) 10% (+) 10%	29.890	8.892.342.939	70.357.574.324	4.896.049	146.342.904.610	67.092.987.347
	(-) 15% (+) 15%	23.097	8.892.342.939	73.555.645.885	4.896.049	113.084.043.753	30.636.054.929
	(+) 15% (+) 15%	31.249	8.892.342.939	73.555.645.885	4.896.049	152.996.635.201	70.548.646.377
	(-)20% (+) 20%	21.738	8.892.342.939	76.753.717.445	4.896.049	106.430.313.162	20.784.252.778
	(+) 20%(+) 20%	32.608	8.892.342.939	76.753.717.445	4.896.049	159.650.365.792	74.004.305.408
	(+)25% (+) 25%	33.966	8.892.342.939	79.951.789.005	4.896.049	166.299.200.334	77.455.068.390
	(-) 30% (+) 25%	19.021	8.892.342.939	79.951.789.005	4.896.049	93.127.748.029	4.283.616.085
	(+)30% (+) 25%	35.325	8.892.342.939	79.951.789.005	4.896.049	172.952.930.925	84.108.798.981

Sumber: Analisis Data Sekunder.

Tabel 11. Analisis Sensitivitas Terhadap Harga Jual Karet, Biaya Total dan Jumlah Produksi (Rp) (Lanjutan Tabel 10)

No	Uraian	Harga Jual (Rp)	Biaya Investasi	Biaya Produksi	Jumlah Produksi	Penerimaan	Pendapatan
5	Harga Jual dan Jumlah Produksi	27.173	8.892.342.939	63.961.431.204	4.896.049	133.040.339.477	60.186.565.334
	(-)5% (+) 5%	25.814	8.892.342.939	63.961.431.204	5.140.851	132.705.927.714	59.852.153.571
	(+) 5% (-) 5%	28.532	8.892.342.939	63.961.431.204	4.651.247	132.709.379.404	59.855.605.261
	(-) 5% (-) 5%	25.814	8.892.342.939	63.961.431.204	4.651.247	120.067.290.058	47.213.515.915
	(+) 5% (+) 5%	28.532	8.892.342.939	63.961.431.204	5.140.851	146.678.760.732	73.824.986.589
	(-) 10% (+) 10%	24.456	8.892.342.939	63.961.431.204	5.385.654	131.711.554.224	58.857.780.081
	(+) 10% (-) 10%	29.890	8.892.342.939	63.961.431.204	4.406.444	131.708.611.160	58.854.837.017
	(-) 10% (-) 10%	24.456	8.892.342.939	63.961.431.204	4.406.444	107.763.994.464	34.910.220.321
	(+) 10% (+) 10%	29.890	8.892.342.939	63.961.431.204	5.385.654	160.977.198.060	88.123.423.917
	(-) 15% (+) 15%	23.097	8.892.342.939	63.961.431.204	5.630.456	130.046.642.232	57.192.868.089
	(+) 15% (-) 15%	31.249	8.892.342.939	63.961.431.204	4.161.642	130.047.150.858	57.193.376.715
	(-) 15% (-) 15%	23.097	8.892.342.939	63.961.431.204	4.161.642	96.121.445.274	23.267.671.131
	(+) 15% (+) 15%	31.249	8.892.342.939	63.961.431.204	5.630.456	175.946.119.544	103.092.345.401
	(-)20% (+) 15%	21.738	8.892.342.939	63.961.431.204	5.630.456	122.394.852.528	49.541.078.385
	(+) 20%(-) 15%	32.608	8.892.342.939	63.961.431.204	4.161.642	135.702.822.336	62.849.048.193
	(-)20% (-) 15%	21.738	8.892.342.939	63.961.431.204	4.161.642	90.465.773.796	17.611.999.653
	(+) 20%(+) 15%	32.608	8.892.342.939	63.961.431.204	5.630.456	183.597.909.248	110.744.135.105
	(-) 25% (+) 15%	20.380	8.892.342.939	63.961.431.204	5.630.456	114.748.693.280	41.894.919.137
	(+)25% (-) 15%	33.966	8.892.342.939	63.961.431.204	4.161.642	141.354.332.172	68.500.558.029
	(-) 25% (-) 15%	20.380	8.892.342.939	63.961.431.204	4.161.642	84.814.263.960	11.960.489.817
	(+)25% (+) 15%	33.966	8.892.342.939	63.961.431.204	5.630.456	191.244.068.496	118.390.294.353
	(-) 30% (+) 15%	19.021	8.892.342.939	63.961.431.204	5.630.456	107.096.903.576	34.243.129.433
	(+)30% (-) 15%	35.325	8.892.342.939	63.961.431.204	4.161.642	147.010.003.650	74.156.229.507
	(-) 30% (-) 15%	19.021	8.892.342.939	63.961.431.204	4.161.642	79.158.592.482	6.304.818.339
	(+)30% (+) 15%	35.325	8.892.342.939	63.961.431.204	5.630.456	198.895.858.200	126.042.084.057
6	Jumlah Produksi dan Biaya Produksi	21.173	8.892.342.939	63.961.431.204	4.896.049	133.040.339.477	60.186.565.334
	(+)5% (+) 5%	27.173	8.892.342.939	67.159.502.764	5.140.851	139.692.344.223	63.640.498.520
	(-) 5%(+) 5%	27.173	8.892.342.939	67.159.502.764	4.651.247	126.388.334.731	50.336.489.028
	(+) 10% (+) 10%	27.173	8.892.342.939	70.357.574.324	5.385.654	146.344.376.142	67.094.458.879
	(-) 10% (+) 10%	27.173	8.892.342.939	70.357.574.324	4.406.444	119.736.302.812	40.486.385.549
	(+) 15% (+) 15%	27.173	8.892.342.939	73.555.645.885	5.630.456	152.996.380.888	70.548.392.064
	(-) 15% (+) 15%	27.173	8.892.342.939	73.555.645.885	4.161.642	113.084.298.066	30.636.309.242
	(+) 15% (+) 20%	27.173	8.892.342.939	76.753.717.445	5.630.456	152.996.380.888	67.350.320.504
	(-) 15% (+) 20%	27.173	8.892.342.939	76.753.717.445	4.161.642	113.084.298.066	27.438.237.682
	(+) 15% (+) 25%	27.173	8.892.342.939	79.951.789.005	5.630.456	152.996.380.888	64.152.248.944
	(-) 15% (+) 25%	27.173	8.892.342.939	79.951.789.005	4.161.642	113.084.298.066	24.240.166.122

Sumber: Analisis Data Sekunder.

Hasil penelitian analisis profitabilitas dengan menggunakan kriteria NPV, *Gross B/C* dan PR menunjukkan bahwa pengusahaan tanaman karet PT. Perkebunan Nusantara (IX) Kebun Balong/Beji/Kalitelo adalah menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh penerimaan lebih besar dari biaya investasi dan biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengusahakan tanaman karet.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh perubahan biaya produksi dan harga jual produk terhadap tingkat profitabilitas. Tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan perlu dianalisis sensitivitasnya agar dapat diketahui sampai berapa persen perubahan biaya produksi, jumlah produksi dan harga jual masih memberikan keuntungan bagi perusahaan. Nilai biaya produksi, jumlah produksi dan harga jual yang digunakan adalah data tahun 2013. Analisis sensitivitas pengusahaan tanaman karet dilakukan pada perubahan biaya produksi 25%, jumlah produksi 15% dan harga jual produk 30%.

KESIMPULAN

1. Analisis profitabilitas pengusahaan tanaman karet di PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Balong/Beji/Kalitelo Kabupaten Jepara adalah menguntungkan untuk diusahakan dengan kriteria profitabilitas NPV sebesar Rp313.785.213.295,00; *Gross B/C* sebesar 2,41; dan PR sebesar 11,15.
2. Pengusahaan tanaman karet Kebun Balong/Beji/Kalitelo Kabupaten Jepara masih memperoleh pendapatan dengan adanya perubahan jumlah produksi 15%, harga jual 30% dan biaya produksi 25% serta secara bersamaan adanya perubahan harga jual 30% dan biaya produksi 25%; harga jual 30% dan jumlah produksi 15%; jumlah produksi 15% dan biaya produksi 25%.

Saran

1. Mengganti tanaman yang kurang produktif dengan tanaman baru sehingga akan menambah pendapatan perusahaan.
2. Memaksimalkan kualitas produk yang bermutu tinggi dengan cara menjaga kebersihan saat penyadapan, pengolahan karet, sampai tahap pengiriman, baik berupa kulit pohon karet, daun karet maupun rambut para pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010. Statistik Karet Indonesia. BPS Indonesia. Jakarta.
- , 2013. Jawa Tengah Dalam Angka. BPS Jawa Tengah. Semarang.
- Suwarto dan Octavianty, Y. 2012. *Budidaya 12 Tanaman Perkebunan Utama*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ibrahim, Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

PTPN IX Kebun Balong/Beji/Kalitelo. 2013. *Profil Kebun Balong*. PTPN IX Kebun Balong/Beji/Kalitelo. Pati.

Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta